

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN TES HASIL BELAJAR MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN

Aguswati Gulo

*Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Blangkejeren Kab. Gayo Lues Provinsi Aceh
anisadara@yahoo.co.id*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar melalui bimbingan berkelanjutan di SMA Negeri 1 Blangkejeren. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah yang terdiri atas 2 siklus. Subjek penelitian adalah guru-guru SMA Negeri 1 Blangkejeren tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 41 orang guru. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus, dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun tes hasil belajar di SMA Negeri 1 Blangkejeren T.P 2018/2019. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian dimana penilaian yang dilakukan oleh peneliti di kondisi awal rata-rata yang diperoleh adalah 65,02 dengan indikator tidak kompeten dan pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,47 dengan katagori cukup kompeten selanjutnya pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 76,84 dengan katagori cukup kompeten.

Kata Kunci: Tes Hasil Belajar dan Bimbingan Berkelanjutan.

Abstract. The purpose of this study was to determine the increase in the ability of teachers to compile test results through continuous guidance in high school 1 Blangkejeren. The research method used was a School Action Research consisting of 2 cycles. The subjects of the study were 41 high school teachers in Blangkejeren 1 2018/2019 academic year. Data analysis uses comparative descriptive analysis techniques by comparing initial conditions with the results achieved in each cycle, and qualitative descriptive analysis of observations by comparing observations and reflections in cycle I, and cycle II. The results of the study can be concluded that the application of ongoing guidance can improve teacher competency in compiling test results in high school 1 Blangkejeren T.P 2018/2019. This can be seen from the results of the study in which the assessment conducted by researchers in the initial conditions the average obtained was 65.02 with incompetent indicators and in cycle 1 an average value of 71.47 was obtained with the category of competent enough next in cycle 2 an increase with an average value of 76.84 with the category of competent enough.

Keywords: Learning Outcomes Test and Continuing Guidance

PENDAHULUAN

Guru merupakan garda terdepan dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Barinto (2012: 202) bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Guru memiliki peranan penting dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang memiliki daya saing tinggi, oleh karena itu guru harus

mempersiapkan secara detail tahap-tahapan dalam memulai suatu proses pembelajaran agar menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Tahapan dari menyusun tujuan pembelajaran, merumuskan indikator keberhasilan, memilih model pembelajaran yang tepat, hingga tahapan evaluasi pembelajaran. Tahapan evaluasi pembelajaran yang tepat, kita dapat melihat sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapa. Untuk itu seorang guru harus memiliki kompetensi dalam evaluasi pembelajaran. Menurut Saragih, (2008: 23) kompetensi guru

merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai guru khususnya dalam bidang evaluasi pembelajaran yakni dalam bidang penilaian terhadap peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat, untuk memperoleh berbagai informasi ketercapaian kompetensi peserta didik (Mimin, 2006; 16). Selanjutnya Hill (1977:32) juga menjelaskan bahwa penilaian adalah kegiatan mengolah informasi yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis dan mempertimbangkan unjuk kerja peserta didik pada tugas-tugas yang relevan

Dari uraian di atas memperlihatkan bahwa evaluasi merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. Artinya, para guru dituntut tidak hanya berkemampuan dalam mengajar saja, tetapi juga mempersyaratkan berkemampuan dalam menyusun soal berdasarkan taksonomi Bloom, menganalisis soal serta melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.

Namun kenyataan yang terjadi di sekolah bahwa guru belum mampu menyusun tes hasil belajar dengan baik. Biasanya menggunakan tes hasil belajar yang sudah ada kemudian disesuaikan dengan materi ajar. Keadaan ini juga terjadi di SMA Negeri 1 Blangkejeren sehingga sering terjadi tidak tepat antara tes hasil belajar dengan kompetensi dasar yang disyaratkan dalam Kurikulum. Di sisi lain guru sebagian besar belum bisa menyusun tes hasil belajar, sehingga sering mencari dari beberapa kumpulan soal yang sudah ada. Setiap penyelenggaraan ulangan akhir semester kadang-kadang tes hasil belajar tersebut secara utuh dapat ditampilkan lagi pada semester berikutnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, kemampuan guru dalam menyusun soal tes hasil belajar perlu ditingkatkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal tes hasil belajar adalah

melalui kegiatan bimbingan berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang dianggap sebagai menejer disebuah sekolah, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bangun (2012: 6) bahwa seorang kepala sekolah adalah orang yang melakukan aktivitas sebagai manajer sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu guru di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang peningkatan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar akhir semester. Untuk permasalahan tersebut maka penulis melakukan penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan judul “Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Melalui Bimbingan Berkelanjutan Di SMA Negeri 1 Blangkejeren T.P 2018/2019”.

Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mentransfer ilmunya kepada anak didik. Pada prinsipnya kompetensi seorang guru yang profesional minimal harus ada empat komponen yaitu penguasaan materi atau bahan, metode, alat, dan evaluasi. Keempat itu tidaklah berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Secara umum kompetensi diartikan sebagai seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, kecakapan atau kapabilitas yang dimiliki seseorang, sehingga ia menampilkan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor tertentu sesuai dengan tanggung jawabnya secara optimal (Nana Sudjana, 2012: 52). Kompetensi guru dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia telah diatur, antara lain dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. Berkaitan dengan kompetensi guru, Permendiknas Nomor 16 ini membagi kompetensi guru kedalam 2 ranah, yaitu: Kompetensi Inti dan Kompetensi Guru. Beberapa ahli pendidikan ada yang mengatakan bahwa Kompetensi Inti ini dapat dirangkum menjadi 4 buah Dimensi Kompetensi, yaitu: (1) Dimensi Kompetensi Pedagogik, (2) Dimensi

Kompetensi Kepribadian, (3) Dimensi Kompetensi Sosial, dan (4) Dimensi Kompetensi Profesional (Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007).

Dalam melaksanakan tugas profesinya, selain menyajikan pembelajaran guru juga harus melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa, termasuk melaksanakan ulangan akhir semester genap (Ulangan Kenaikan Kelas). Untuk dapat melaksanakan kegiatan penilaian ini guru ditunjang oleh Kompetensi Inti kedelapan dan kesembilan Dimensi Kompetensi Pedagogik. Kompetensi inti yang kedelapan adalah kemampuan guru untuk *Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar*. Sedangkan Kompetensi Inti Kesembilan berkenaan dengan *Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran*. Kedua Kompetensi inti ini saling mendukung dan guru harus dipastikan memiliki kompetensi inti ini. Bila ada guru yang kurang cakap dalam Kompetensi inti ini maka perlu mendapatkan bimbingan dari pengawas sekolahnya.

Tes Hasil Belajar

Untuk memperoleh gambaran yang terukur pada pemberian nilai untuk setiap kemampuan, maka perlu ditetapkan kinerja setiap kemampuan. Kinerja kemampuan / kompetensi terlihat dalam bentuk indikator (Munadi, 2008: 13). Tabel Komponen Pengelolaan Pembelajaran khusus pada kompetensi penilaian penyusunan tes hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1. Intrumen Kompetensi Penilaian penyusunan tes hasil belajar

Kompetensi	Indikator
Penilaian penyusunan tes hasil belajar	Kesesuaian butir soal dengan indikator kompetensi
	Ketepatan alternatif jawaban yang benar
	Keterkaitan pengecoh (<i>distractor</i>) dengan pokok soal
	Kejelasan rumusan pokok soal
	Kejelasan rumusan pilihan jawaban

Kompetensi	Indikator
	Semua pilihan jawaban homogen
	Ketidaktergantungan antar butir soal satu dengan lainnya
	Keberfungsian gambar/grafik

Seperti telah dikemukakan di muka bahwa tugas utama guru adalah melaksanakan pembelajaran. Untuk mengetahui hasil pembelajarannya, guru yang bersangkutan harus melakukan pengukuran dengan membuat tes hasil belajar. Tes buatan guru menjadi sangat penting artinya dalam kaitannya dengan efektivitas proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian-uraian pada kajian pustaka di muka dapat dikemukakan bahwa untuk dapat membuat soal tes hasil belajar yang berkualitas perlu memperhatikan kaidah-kaidah soal yang berkualitas, baik pada proses perencanaan maupun pada proses pengembangan dan penulisannya.

Istilah tes dalam Sistem Pendidikan di Indonesia didefinisikan sebagai “Suatu pernyataan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang *trait* (sifat) atau atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar” (Kemdiknas, 2010: 13).

Bimbingan Berkelanjutan

Parson (dalam Fatimah) menyatakan, bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Chiskon (dalam RM Fatimah) menyatakan, “bimbingan membantu individu untuk lebih mengenal berbagai informasi tentang dirinya sendiri.”

Berikutnya Bernard dan Fullmer (dalam Fatimah) menyatakan, bahwa bimbingan dilakukan untuk meningkatkan perwujudan diri individu. Dapat dipahami bahwa bimbingan membantu individu untuk mengaktualisasikan

diri dengan lingkungannya. Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan adalah petunjuk penjelasan cara mengerjakan sesuatu, tuntutan.

Dari beberapa pengertian bimbingan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, "berkelanjutan adalah berlangsung terus menerus, berkesinambungan. Berdasarkan pengertian bimbingan dan berkelanjutan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bimbingan berkelanjutan adalah pemberian bantuan yang diberikan seorang ahli kepada seseorang atau individu secara berkelanjutan berlangsung secara terus menerus untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan mendapat kemajuan dalam bekerja

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru di SMA Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh pada tahun pelajaran 2018/2019 pada semester ganjil. Subjek penelitian ini

adalah guru-guru SMA Negeri 1 Blangkejeren yang berjumlah 41 orang guru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan guru dalam menyusun tes hasil. Penelitian dimulai pada bulan Agustus 2018 sampai dengan Desember 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi awal sebelum dilaksanakan penelitian tindakan sekolah bahwa guru jarang menyusun tes hasil belajar. Biasanya menggunakan tes hasil belajar yang sudah ada kemudian disesuaikan dengan materi ajar. Keadaan ini juga terjadi di SMA Negeri 1 Blangkejeren sehingga sering terjadi tidak tepat antara tes hasil belajar dengan kompetensi dasar yang disyaratkan dalam Kurikulum. Di sisi lain guru sebagian besar belum bisa menyusun tes hasil belajar, sehingga sering mencari dari beberapa kumpulan soal yang sudah ada. Setiap penyelenggaraan ulangan akhir semester kadang-kadang tes tersebut secara utuh dapat ditampilkan lagi pada semester berikutnya. Melihat kondisi seperti ini guru belum memiliki kemampuan untuk menyusun tes hasil belajar dan belum pernah mencoba menyusun tes hasil karyanya sendiri. Hasil dari penilain di kondisi awal ini peneliti melakukan observasi pada guuru untuk mengetahui kemampuan mereka dalam menyusun tes hasil belajar. Hasil yang diperoleh bahwa rata-rata hasil yang diperoleh dari penilaian adalah:

Tabel 1. Hasil Penilaian Kondisi Awal Penelitian

NO	Kondisi Awal									
	Nama Guru	Indikator Kemampuan penyusunan tes hasil belajar								Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Responden 1	70	70	70	70	70	70	70	70	70.00
2	Responden 2	60	65	60	60	60	65	68	65	62.88
3	Responden 3	68	65	65	65	65	65	65	65	65.38
4	Responden 4	60	60	68	68	65	65	68	65	64.88
5	Responden 5	65	65	68	65	60	65	60	65	64.13
6	Responden 6	70	70	70	70	70	70	70	70	70.00
7	Responden 7	68	65	65	65	60	60	68	68	64.88
8	Responden 8	60	60	68	68	65	60	65	65	63.88
9	Responden 9	65	60	65	65	60	68	65	68	64.50
10	Responden 10	60	68	65	68	60	60	68	65	64.25

NO	Kondisi Awal									
	Nama Guru	Indikator Kemampuan penyusunan tes hasil belajar								Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	
11	Responden 11	65	65	68	65	60	60	65	65	64.13
12	Responden 12	60	65	60	60	60	60	65	68	62.25
13	Responden 13	68	65	65	65	65	65	60	60	64.13
14	Responden 14	65	65	68	65	65	60	65	70	65.38
15	Responden 15	60	65	60	60	60	60	60	65	61.25
16	Responden 16	68	65	65	65	65	65	60	65	64.75
17	Responden 17	60	60	68	68	65	65	65	68	64.88
18	Responden 18	65	60	65	65	60	60	65	68	63.50
19	Responden 19	65	65	68	65	65	60	60	65	64.13
20	Responden 20	60	65	60	60	65	60	60	68	62.25
21	Responden 21	68	65	65	65	65	60	65	65	64.75
22	Responden 22	60	60	68	68	60	68	65	60	63.63
23	Responden 23	70	70	70	70	70	70	72	70	70.25
24	Responden 24	70	70	70	70	70	70	70	70	70.00
25	Responden 25	65	65	68	65	65	60	60	68	64.50
26	Responden 26	60	65	60	60	60	65	65	60	61.88
27	Responden 27	68	65	65	65	60	65	68	65	65.13
28	Responden 28	60	60	68	68	65	65	65	65	64.50
29	Responden 29	65	60	65	65	65	65	68	65	64.75
30	Responden 30	60	68	65	68	60	65	60	60	63.25
31	Responden 31	65	65	68	65	65	60	65	65	64.75
32	Responden 32	60	65	60	60	60	68	65	68	63.25
33	Responden 33	68	65	65	65	60	60	68	65	64.50
34	Responden 34	65	65	68	65	65	60	65	65	64.75
35	Responden 35	72	68	72	70	70	72	70	70	70.50
36	Responden 36	68	65	65	65	65	65	65	65	65.38
37	Responden 37	60	60	68	68	65	65	68	65	64.88
38	Responden 38	65	60	65	65	60	65	60	60	62.50
39	Responden 39	60	68	65	68	68	65	65	65	65.50
40	Responden 40	65	65	68	65	60	60	68	68	64.88
41	Responden 41	70	72	70	70	68	74	70	72	70.75
	Rata-Rata	64.54	64.73	66.07	65.66	63.68	64.15	65.34	65.95	65.02

Berdasarkan data tersebut diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pengetahuan awal guru SMA Negeri 1 Blangkejeren dalam penyusunan tes hasil belajar sebelum mendapatkan bimbingan berkelanjutan oleh kepala sekolah tergolong tidak kompeten yaitu dengan nilai rata-rata diperoleh 65,02, Hal ini mengacu pada sistem penilaian dalam Kurikulum 2013 (Nilai \leq 69: Tidak Kompeten). Selanjutnya dari tabel diatas dapat kita lihat guru yang dinyatakan cukup kompeten atau mendapat nilai \geq 70 sebanyak 6 guru

dinyatakan cukup kompeten atau sebesar 14,63%.

Pelaksanaan Siklus 1

Berdasarkan gambar diatas dapat didiskripsikan bahwa pada siklus I guru mengalami peningkatan kemampuan Menyusun tes hasil belajar dan mayoritas pada kondisi cukup baik. Hasil program bimbingan berkelanjutan oleh kepala sekolah di siklus I belum begitu maksimal yang ditandai dengan hasil observasi masih terdapat banyak kekurangan. Penilaian yang dilakukan terhadap

guru dalam menyusun soal tes hasil belajar yang diperoleh adalah rata-rata 71,02 (cukup).

Adapun hasil Penilaian Kemampuan Guru Dalam Menyusun Tes Hasil Belajar :

Tabel 2. Kemampuan Guru Dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Pada Siklus I

No	Siklus I									
	Nama Responden	Indikator Kemampuan Penyusunan Tes Hasil Belajar								Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Responden 1	85	80	80	80	85	80	80	82	81.50
2	Responden 2	75	70	65	65	65	65	68	70	67.88
3	Responden 3	80	80	80	80	80	80	80	80	80.00
4	Responden 4	72	75	68	70	70	68	72	78	71.63
5	Responden 5	70	65	72	70	75	70	65	75	70.25
6	Responden 6	80	82	80	84	80	80	80	82	81.00
7	Responden 7	75	70	65	75	72	75	68	70	71.25
8	Responden 8	70	68	72	78	70	65	72	70	70.63
9	Responden 9	75	70	65	75	72	70	70	68	70.63
10	Responden 10	80	80	80	80	80	80	80	80	80.00
11	Responden 11	80	80	80	82	80	80	80	80	80.25
12	Responden 12	68	68	68	68	68	68	68	68	68.00
13	Responden 13	66	66	66	66	66	66	66	66	66.00
14	Responden 14	65	65	65	65	65	65	65	65	65.00
15	Responden 15	60	60	60	60	60	60	60	60	60.00
16	Responden 16	65	70	65	75	72	65	72	75	69.88
17	Responden 17	65	60	60	60	60	60	60	60	60.63
18	Responden 18	65	65	65	65	65	65	65	65	65.00
19	Responden 19	65	65	65	65	65	65	65	65	65.00
20	Responden 20	65	65	65	65	65	65	65	65	65.00
21	Responden 21	65	70	65	75	72	68	65	65	68.13
22	Responden 22	65	65	65	65	65	65	65	65	65.00
23	Responden 23	80	85	80	80	84	80	80	85	81.75
24	Responden 25	80	84	80	80	82	80	80	82	81.00
25	Responden 26	68	68	65	68	68	70	68	75	68.75
26	Responden 27	66	66	79	66	66	68	68	75	69.25
27	Responden 28	72	75	68	70	70	68	72	78	71.63
28	Responden 29	70	72	72	70	68	72	72	75	71.38
29	Responden 31	70	70	68	70	70	68	72	78	70.75
30	Responden 32	70	68	68	68	68	68	68	75	69.13
31	Responden 33	75	70	72	75	70	68	72	78	72.50
32	Responden 34	70	70	79	72	68	72	72	75	72.25
33	Responden 35	70	68	72	78	68	68	68	75	70.88
34	Responden 36	75	70	65	75	70	68	72	78	71.63
35	Responden 37	85	80	85	80	85	80	80	85	82.50
36	Responden 39	70	68	72	78	68	70	68	72	70.75
37	Responden 40	75	70	72	75	70	72	68	70	71.50
38	Responden 41	70	70	79	72	65	65	65	65	68.88
39	Responden 42	72	75	68	70	65	75	68	70	70.38
40	Responden 43	70	65	72	70	75	70	65	75	70.25
41	Responden 44	85	86	80	80	85	80	80	85	82.63
	Rata-Rata	71.93	71.20	71.02	72.32	71.15	70.41	70.46	73.29	71.47

Berdasarkan tabel 2. Kemampuan Guru Dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Pada Siklus I tersebut maka belum memenuhi indicator keberhasilan penelitian dimana hasil penilaian rata-rata yang diperoleh minimal ≤ 70 . Berdasarkan hasil dari tes pembelajaran siklus I dapat disikripsikan bahwa guru dengan penilaian kompeten (80-90) hanya terdapat 7 guru atau 17,07%, penilaian cukup kompeten (70-79) ada 15 guru atau 36,59% dan penilaian tidak kompeten (≤ 69) 19 guru atau 46,34%. Adapun nilai rata-rata keseluruhan pada siklus 1 yaitu sebesar 71,47 dengan katagori cukup kompeten. Karena penilian siklus 1 ini belum memenuhi indicator keberhasilan penelitian sebesar 75% maka penelitian dilanjutkan pada siklus ke II.

Pelaksanaan SIKLUS 2

Hasil observasi siklus II dengan menerapkan bimbingan berkelanjutan terhadap

guru didapatkan informasi bahwa guru telah mampu untuk menyusun tes hasil belajar dengan baik. Kesulitan mereka yang terjadi pada siklus I yaitu hanya melakukan copy paste terhadap soal yang digunakan pada tahun lalu sudah tidak dilakukan. Dengan adanya disukusi dan bimbingan berkelanjutan guru mampu menyusun tes hasil belajar sesuai dnegan kaidah yang berlaku. Observasi yang dilakukan sebagai pengumpul data dengan menggunakan lembar observasi dan diperoleh hasil bahwa guru yang menyusun soal tes sesuai dengan indicator kompetensi 38 guru atau 92,68% dan yang tidak 3 guru atau 7,32%. Guru yang menyusun soal tes sesuai dengan pengecoh berjumlah 41 guru atau 100%. Setelah dilaksanakan bimbingan berkelanjutan II telah banyak meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar. Adapun hasil Penilaian Kemampuan Guru Dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Sebagai Berikut:

Tabel 3. Kemampuan Guru Dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Pada Siklus 2

No	Siklus 2									
	Nama Responden	Indikator Kemampuan Penyusunan Tes Hasil Belajar								Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Responden 1	90	90	90	90	90	90	80	82	87.75
2	Responden 2	75	70	65	65	65	65	68	70	67.88
3	Responden 3	90	90	90	90	80	80	80	80	85.00
4	Responden 4	80	85	80	82	80	80	80	80	80.88
5	Responden 5	80	82	80	80	80	80	80	80	80.25
6	Responden 6	90	90	90	90	90	80	80	82	86.50
7	Responden 7	75	70	65	75	72	75	68	70	71.25
8	Responden 8	70	68	72	78	70	65	72	70	70.63
9	Responden 9	75	70	65	75	72	70	70	68	70.63
10	Responden 10	85	80	80	80	85	80	80	85	81.88
11	Responden 11	85	80	85	82	80	80	80	90	82.75
12	Responden 12	68	75	72	68	75	72	68	68	70.75
13	Responden 13	66	78	70	66	78	70	66	66	70.00
14	Responden 14	70	70	70	70	70	70	70	70	70.00
15	Responden 15	65	70	68	60	62	64	60	64	64.13
16	Responden 16	65	70	75	75	72	65	72	75	71.13
17	Responden 17	65	70	68	60	68	60	60	65	55.75
18	Responden 18	70	75	72	65	70	75	72	65	70.50
19	Responden 19	65	78	70	65	75	78	70	65	70.75
20	Responden 20	65	65	75	72	78	70	70	65	70.00
21	Responden 21	70	70	78	70	72	68	70	65	70.38
22	Responden 22	70	65	65	70	65	65	70	70	67.50
23	Responden 23	90	90	90	90	90	90	90	90	90.00

No	Siklus 2									Rata-Rata
	Nama Responden	Indikator Kemampuan Penyusunan Tes Hasil Belajar								
		1	2	3	4	5	6	7	8	
24	Responden 25	90	90	90	80	82	80	80	82	84.25
25	Responden 26	75	68	75	68	68	70	68	75	70.88
26	Responden 27	66	75	79	75	66	68	68	75	71.50
27	Responden 28	80	85	85	85	80	85	85	80	83.13
28	Responden 29	80	80	85	80	80	80	80	80	80.63
29	Responden 31	80	82	82	82	85	82	82	85	82.50
30	Responden 32	70	68	75	68	68	75	68	75	70.88
31	Responden 33	75	85	85	85	80	80	80	80	81.25
32	Responden 34	70	80	85	80	85	85	85	85	81.88
33	Responden 35	70	82	82	82	80	85	80	85	80.75
34	Responden 36	85	80	75	75	82	82	82	85	80.75
35	Responden 37	95	90	90	90	90	95	90	95	91.88
36	Responden 39	75	80	85	78	80	85	75	85	80.38
37	Responden 40	75	82	80	75	85	80	80	85	80.25
38	Responden 41	70	70	79	72	75	75	65	75	72.63
39	Responden 42	80	85	85	70	80	85	85	70	80.00
40	Responden 43	85	80	85	70	82	80	85	75	80.25
41	Responden 44	90	90	90	90	90	90	90	95	90.63
	Rata-Rata	76.46	76.41	78.71	76.17	77.49	76.93	75.71	76.88	76.84

Dari hasil tabel tersebut diperoleh siklus II rata-rata adalah 76,84 dengan katagori cukup kompeten. Berdasarkan hasil nilai terbut talah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian dimana nilai minimal yang diperoleh minimal 70 dan ketuntasn indicator penelitian sebesar 92,68 % atau sebanyak 38 guru telah cukup kompeten dan mencukupi dari indicator yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$. Selain itu guru talah mampu menyusun tes hasil belajar akhir semester dan mampu mengikuti bimbingan berkelanjutan yang diberikan. Berdasarkan hasil dari tes siklsu II dapat disikripsikan bahwa guru dengan penilaian sangat kompeten(90-100) hanya terdapat 3 guru atau 7,32%, kompeten (80-89) 19 guru atau 46,34% dan cukup kompeten (70-79) terdapat 16 guru atau 39,02% serta guru yang dinyatakan tidak kompeten (≤ 69) hanya terdapat 3 orang guru atau 7,32%. .Karena penilian di siklus 2 ini sudah memenuhi indicator keberhasilan penelitian sebesar 75% maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya (berhenti disiklus 2).

PENUTUP

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan berkelanjutan oleh kepala sekolah dalam menyusun tes hasil belajar sangat efektif di SMA Negeri 1 Blangkejeren dapat meningkatkan kemampuan guru di dalam menyusun tes secara profesional hal ini terlihat pada kegiatan siklus pertama yaitu siklus I, dapat disikripsikan bahwa guru dengan penilaian kompeten (80-90) hanya terdapat 7 guru atau 17,07%, penilaian cukup kompeten (70-79) ada 15 guru atau 36,59% dan penilaian tidak kompeten (≤ 69) 19 guru atau 46,34%. Adapun nilai rata-rata keseluruhan pada siklus 1 yaitu sebesar 71,47 dengan katagori cukup kompeten. Selanjutnya pada siklus 2 dapat disikripsikan bahwa diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,84 dengan katagori cukup kompeten dengan penilaian sangat kompeten (90-100) hanya terdapat 3 guru atau 7,32%, kompeten (80-89) 19 guru atau 46,34% dan cukup kompeten (70-79) terdapat 16 guru atau 39,02% serta guru yang dinyatakan tidak kompeten (≤ 69) hanya terdapat 3 orang guru atau 7,32%.

Karena adanya pengaruh positif terhadap penerapan workshop untuk menyusun tes hasil belajar baik dapat meningkatkan minat, motivasi maupun kemampuan guru khususnya dalam menyusun tes secara profesional maka melalui kesempatan ini penulis mengajukan saran kepada semua guru dalam melaksanakan tugas untuk menyusun tes sangat perlu mengadakan kerja sama dan bertukar pikiran dengan guru mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Wilson. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Erlangga
- Barinto. (2012). Hubungan Kompetensi Guru dan supervise Akademik dengan Kinerja Guru SMPNegeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan, *Jurnal Tabularasa PPs Unimed* 9 (2) 201-214
- Departemen Pendidikan Nasional (2008). *Panduan Analisis Butir Soal*. Jakarta : Depdiknas
- Hill, R.B. (1997). The Design og an Instrument to Assess Problem Solving Activities in Technology Education. *Journal of Technology Education*. 9 (1) 1, 3146.
- Kemendikbud (2014). *Supervisi Akademik*. Bahan Pembelajaran Utama PKB Kepala Sekolah. Jakarta: Pusbangtendik BPSDMPK dan PMP
- Mimin Haryati. (2007). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Gaung persada press. Jakarta:
- Mulyasa (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nana, Sudjana. (2012). *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007, tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*
- Rasyid, Harun, dkk. (2009). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Safari. (2008). *Penulisan Butir Soal Berdasarkan KTSP*. Jakarta: APSI
- Saragih, A. Hasan. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar, *Jurnal Tabularasa PPsUnimed*, 5 (1) 23-34 Juni
- Siagian, S.P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang RI No. 14 Th. 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta:Depdiknas